

Revitalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Modern: Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Era Digital

M. Nuzulul Ulum^{1*}, M. Affan Ramadhan², Muhammad Fadhil Raihan Iryandi³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yograkarta, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yograkarta, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yograkarta, Indonesia
25204011020@student.uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 31 Maret 2026

Kata Kunci:

Revitalisasi Pendidikan Agama Islam, Penguatan Karakter, Era Digital

Keywords:

Revitalization Of Islamic Religious Education, Character Strengthening, Digital Era



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas revitalisasi nilai nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran modern sebagai strategi penguatan karakter peserta didik di era digital. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research), penelitian ini menelaah literatur lima tahun terakhir mengenai integrasi nilai Islam, literasi digital, inovasi kurikulum, dan peran guru dalam membentuk karakter generasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam tidak hanya memerlukan pemanfaatan teknologi, tetapi juga pembaruan kurikulum, penguatan kompetensi digital guru, manajemen pendidikan yang adaptif, serta kontekstualisasi nilai terhadap kehidupan digital peserta didik. Revitalisasi Pendidikan Agama Islam terbukti mampu memperkuat religiusitas, etika digital, dan tanggung jawab sosial siswa apabila dijalankan secara holistik dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan ekosistem digital. Penelitian ini menawarkan model revitalisasi komprehensif sebagai upaya strategis membangun karakter peserta didik yang berakhlak dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

ABSTRACT

This study examines the revitalization of Islamic Religious Education values in modern learning as a strategy to strengthen students' character in the digital era. Using a qualitative approach based on library research, this study reviews literature from the past five years related to the integration of Islamic values, digital literacy, curriculum innovation, and the role of teachers in shaping the character of the digital generation. The findings indicate that the transformation of Islamic Religious Education requires not only the utilization of technology, but also curriculum renewal, enhancement of teachers' digital competencies, adaptive educational management, and the contextualization of values within students' digital lives. The revitalization of Islamic Religious Education has been proven to strengthen students' religiosity, digital ethics, and social responsibility when implemented holistically by involving schools, families, and the digital ecosystem. This study offers a comprehensive revitalization model as a strategic effort to build students' character that is both morally grounded and adaptable to technological developments.

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital dan arus informasi yang cepat telah mengubah lanskap sosial, budaya, dan pendidikan secara signifikan. Masyarakat modern menghadapi tantangan baru berupa disrupsi informasi, polarisasi nilai, serta akses tanpa batas ke konten yang dapat berdampak pada pembentukan moral dan etika generasi muda. Oleh karena itu, sistem pendidikan di seluruh dunia dituntut untuk menyesuaikan diri agar dapat membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga matang secara moral (Timotheou et al., 2023). Peran nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan karakter Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, memiliki potensi strategis untuk menjadi pilar pembentukan karakter karena ia menawarkan kerangka nilai, ajaran moral, dan praktik spiritual yang holistik. Nilai-nilai seperti akhlak, tanggung jawab, toleransi, dan adab memiliki relevansi langsung dalam

*Corresponding author

E-mail addresses: 25204011020@student.uin-suka.ac.id (M. Nuzulul Ulum)

menghadapi tantangan etika digital seperti hoaks, bully online, dan konsumsi konten negatif. Dengan demikian, penguatan peran Pendidikan agama Islam menjadi bagian penting dalam upaya pembangunan karakter peserta didik (Setiawan et al., 2025).

Keterbatasan praktik Pendidikan agama Islam tradisional Namun banyak penelitian menunjukkan bahwa materi, pendekatan pedagogis, dan kurikulum Pendidikan Agama Islam tradisional masih cenderung bersifat doktrinal dan kurang responsif terhadap dinamika kontemporer sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak selalu tersalurkan atau diaplikasikan pada konteks digital siswa masa kini. Ketiadaan integrasi literasi digital, model pembelajaran interaktif, dan strategi autentik penilaian turut memperlemah efektivitas Pendidikan agama Islam (Lisyawati et al., 2023). dalam membentuk karakter. Kondisi ini menegaskan perlunya revitalisasi materi dan metode Tantangan era digital terhadap pembentukan karakter Era digital membawa tantangan spesifik bagi pembentukan karakter: meningkatnya paparan terhadap konten yang tidak sesuai nilai, reduksi interaksi tatap muka, serta munculnya identitas maya yang kadang berbeda dengan identitas moral di dunia nyata (Zain & Mustain, 2024). Dampaknya, kemampuan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik dapat tergerus jika tidak diimbangi pendidikan nilai yang adaptif dan kontekstual. Penelitian-penelitian kontemporer menyarankan agar pendidikan nilai memasukkan komponen literasi digital dan pembelajaran berbasis partisipasi (Lucia et al., 2025).

Konsep revitalisasi integrasi nilai dan teknologi Revitalisasi Pendidikan Agama Islam yang efektif tidak berarti meninggalkan tradisi; melainkan mengintegrasikan nilai-nilai inti Islam dengan strategi pedagogis modern termasuk pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran nilai (mis. e-learning bernuansa nilai, proyek digital bertumpu akhlak, portofolio digital untuk refleksi moral). Transformasi kurikulum yang menggabungkan epistemologi Islam, literasi digital, dan metode partisipatif dapat membantu peserta didik menerjemahkan nilai ke dalam praktik sehari-hari di dunia digital (Lisyawati et al., 2023). Peran guru dan model strategi penguatan karakter Selain kurikulum, peran pendidik sebagai teladan (al-qudwah), fasilitator, dan pembimbing nilai menjadi kunci. Penguatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan literasi digital, desain pembelajaran berbasis nilai, dan asesmen autentik berpotensi meningkatkan efektivitas implementasi strategi revitalisasi. Intervensi yang melibatkan keluarga sekolah dan komunitas digital juga direkomendasikan untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang konsisten (Saepurrohman & Erihadiana, 2024).

Fokus artikel dan kontribusi yang diharapkan Berdasarkan konteks dan masalah tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji strategi-strategi revitalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran modern khususnya langkah kurikuler, pedagogis, dan kapasitas guru yang dapat memperkuat karakter peserta didik di era digital. Dengan menelaah literatur terkini dan praktik terbaik, diharapkan penelitian ini menawarkan rekomendasi kebijakan dan praktik yang aplikatif bagi sekolah, madrasah, dan pembuat kurikulum untuk menjembatani tradisi nilai Islam dan tuntutan modernitas digital.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research) (Creswell & Guentterman, 2016) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi ilmiah terkait pendidikan agama Islam, pembelajaran modern, dan pendidikan karakter di era digital (Saefullah, 2024). Analisis dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan, verifikasi, dan kategorisasi data untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai teori, konsep, dan temuan terdahulu. Sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria kekinian lima tahun terakhir, relevansi terhadap topik, serta kredibilitas akademik.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, konsep kunci, dan keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan Islam, strategi pembelajaran modern, dan kebutuhan penguatan karakter peserta didik dalam konteks digital. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat interpretatif (Miles, 1992). Dengan metode ini, penelitian tidak hanya memetakan teori, tetapi juga menghasilkan sintesis baru berupa model revitalisasi nilai Pendidikan Agama Islam yang aplikatif untuk pembelajaran era digital.

3. RESULT AND DISCUSSION

Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pembelajaran Modern

Penelitian terkini menegaskan bahwa transformasi kurikulum dan metode Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk menjaga relevansi nilai-nilai Islam di tengah dinamika era digital. Yaitu dalam studi bibliometrik mengenai *"Pemetaan penelitian deep learning dalam transformasi digital: Pendidikan Agama Islam menunjukkan peningkatan signifikan publikasi sejak 2015 hingga 2024"*, mengindikasikan semakin banyak perhatian akademik terhadap digitalisasi dan inovasi Pendidikan Agama Islam (Hasanah et al.,

2025). Temuan ini mencerminkan bahwa diskursus mengenai revitalisasi Pendidikan Agama Islam tidak lagi berhenti pada tataran konseptual atau wacana normatif semata, melainkan telah berubah menjadi respons sistematis dan berbasis data terhadap tuntutan perubahan sosial, kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta perkembangan ekosistem digital yang memengaruhi cara peserta didik belajar dan berinteraksi dengan pengetahuan keagamaan (Fagundo-Rivera et al., 2024). Dengan demikian, transformasi Pendidikan Agama Islam menjadi keniscayaan bagi dunia pendidikan Islam agar mampu mempertahankan esensi nilai-nilai keislaman sekaligus tetap adaptif terhadap tantangan zaman.

Hasil penelitian studi kasus di sejumlah sekolah menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti platform daring, aplikasi interaktif, dan modul digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ikut membantu penyampaian nilai-nilai keislaman. Dalam penelitian *"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Digital"*, ditemukan bahwa siswa pada sekolah yang menerapkan Pendidikan agama Islam dalam digital learning menunjukkan peningkatan religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi (Inayatullah, 2025). Hal ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata berfungsi sebagai instrumen teknis untuk menyampaikan materi, tetapi lebih jauh dapat menjadi sarana strategis dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendorong penguatan karakter peserta didik. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, guru dapat mengembangkan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan reflektif sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami dan dihayati secara lebih mendalam oleh siswa. Media digital, dalam konteks ini, berperan sebagai medium transformasional yang membantu menjembatani kebutuhan pembelajaran abad ke-21 tanpa menghilangkan esensi spiritualitas dan moralitas dalam pendidikan agama.

Selain media, studi tentang digitalisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah menunjukkan bahwa kurikulum yang diperbarui dan disesuaikan dengan konteks digital memegang peranan penting. Penelitian *"Technology-Based Digitalization of Islamic Religious Education"* menggambarkan bagaimana sebuah Sekolah Menengah Atas mengintegrasikan berbagai platform/online learning untuk Pendidikan Agama Islam pasca-pandemi, serta memanfaatkan media digital untuk mendukung proses belajar mengajar (Suaidi et al., 2025). memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi praktis proses digitalisasi tersebut pada sebuah Sekolah Menengah Atas pasca-pandemi. Studi tersebut menunjukkan bagaimana lembaga pendidikan memanfaatkan berbagai platform *online learning* mulai dari Learning Management System, video interaktif, forum diskusi virtual, hingga aplikasi evaluasi berbasis digital untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, fleksibel, dan partisipatif. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan media digital tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, menyesuaikan ritme belajar, dan mengakses sumber pengetahuan Islam yang lebih luas. Model digitalisasi seperti ini menawarkan alternatif yang inovatif bagi sekolah dalam menghadapi tantangan akses pendidikan, mobilitas peserta didik, serta kebutuhan adaptasi terhadap perubahan pola belajar di era modern, sehingga Pendidikan Agama Islam tetap relevan dan mampu menjawab tuntutan zaman.

Meski demikian, penelitian juga menemukan bahwa revitalisasi melalui digitalisasi tidak dapat berjalan optimal jika hanya berorientasi pada teknologi: tantangan nyata muncul soal literasi digital guru dan siswa, serta kesiapan infrastruktur (Prayetno, 2025). Oleh karena itu, revitalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam harus menyertakan upaya peningkatan kapasitas pendidik dan penyediaan fasilitas memadai. Analisis empiris dari beberapa lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diajarkan secara kontekstual artinya dikaitkan dengan realitas kehidupan digital siswa (misalnya etika berinternet, tanggung jawab digital, adab bermedia sosial) maka internalisasi nilai lebih efektif. Studi *"Strategic Role of Islamic Religious Education in Character Building in the Digital Era"* menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat bertindak sebagai *filter moral* yang membantu siswa menilai informasi, membedakan konten positif/negatif, dan berinteraksi dengan bijak dalam ruang digital (Septianingsih et al., 2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi nilai Pendidikan Agama Islam di pembelajaran modern bukan sekadar perubahan formalitas melainkan perubahan mendasar dalam cara Pendidikan Agama Islam disampaikan, dikontekstualisasikan, dan dihayati siswa dalam kehidupan sehari-hari. Revitalisasi ini membuat Pendidikan Agama Islam lebih responsif terhadap tantangan moral zaman, sekaligus menjaga relevansi nilai dalam dunia yang berubah cepat.

Dalam hal ini revitalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam lewat pembelajaran modern terbukti efektif untuk memperkuat karakter religius dan moral peserta didik asalkan dijalankan secara holistik, meliputi media digital, kurikulum adaptif, kompetensi guru, dan kontekstualisasi nilai terhadap realitas digital. Ini menjadi fondasi penting bagi strategi lanjut dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan Islam di era digital.

Peran Pendidik, Kurikulum, dan Manajemen dalam Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Modern

Studi empiris menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat krusial dalam keberhasilan integrasi nilai dalam pembelajaran modern. Dalam penelitian di sekolah menengah atas, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator literasi digital, penapis informasi, dan teladan perilaku (Mollah, 2024). Ketika guru aktif mendampingi siswa dalam penggunaan teknologi, pembelajaran karakter dapat berlangsung lebih bermakna. Namun, banyak guru menghadapi tantangan yaitu dalam penelitian *"Tantangan dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter di Era Digital"* mengungkap tiga hambatan utama yaitu keterbatasan keterampilan digital, kendala infrastruktur, dan kesulitan pedagogis dalam mengadaptasi metode pengajaran (Rosfiani et al., 2025).

Dengan demikian, revitalisasi Pendidikan Agama Islam tidak bisa hanya menuntut sekolah menerapkan media digital, tetapi juga memerlukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru. Dari sisi kurikulum, inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam telah diusulkan agar memasukkan literasi digital, etika digital, dan indikator nilai moral sebagai bagian integral dari capaian pembelajaran. Penelitian *"Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Harapan dan Realita di Era Digital"* menemukan bahwa meskipun harapannya besar, realitas implementasi sering terkendala baik dari aspek pemahaman kurikulum, kesiapan sekolah, maupun resistensi perubahan (Hadi, 2025)

Manajemen institusi pendidikan juga memiliki peranan strategis. Dalam penelitian *"islamic education policy in improving access to education for marginalized communities in indonesia"* ditemukan bahwa institusi yang berhasil menerapkan Pendidikan Agama Islam modern menjalankan manajemen secara proaktif menyediakan dukungan infrastruktur, menetapkan kebijakan penggunaan teknologi, dan mengelola pembelajaran agar sejalan dengan nilai Islami. (Khairanis & Aldi, 2025). Manajemen lembaga berperan dalam menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai, mulai dari fasilitas ruang belajar yang terintegrasi teknologi hingga akses perangkat digital bagi peserta didik yang membutuhkan. Selain itu, institusi menetapkan kebijakan penggunaan teknologi yang terarah, seperti pemanfaatan platform pembelajaran digital, sistem monitoring pembelajaran, serta penguatan literasi digital bagi guru dan siswa sebagai bagian dari integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan modern.

Pengelolaan pembelajaran juga menjadi fokus penting, di mana lembaga memastikan bahwa setiap inovasi yang diterapkan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman, baik dalam konteks etika penggunaan teknologi maupun dalam penyusunan kurikulum berbasis karakter. Melalui manajemen yang responsif, institusi dapat mengatur pola supervisi, pengembangan profesional guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan lain untuk memperkuat budaya sekolah yang islami. Dengan demikian, temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada kapasitas guru atau motivasi siswa semata, tetapi juga ditopang oleh struktur kelembagaan yang visioner, suportif, dan mampu beradaptasi dengan tuntutan era digital. Struktur manajemen yang kuat pada akhirnya menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi terbentuknya karakter peserta didik secara holistik.

Lebih lanjut, integrasi antara Pendidikan Agama Islam, literasi digital, dan manajemen sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi karakter Islami. Dalam kondisi ideal, siswa tidak hanya mendapat materi agama di kelas, tetapi hidup dalam ekosistem nilai baik dalam interaksi daring, tugas digital, maupun budaya sekolah sehari-hari (Yusron et al., 2024). Studi ini memberikan kerangka kurikulum adaptif, guru kompeten dan manajemen mendukung karakter Islami yang relevan di era digital. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa tanpa dukungan komprehensif, inovasi bisa bersifat parsial atau sekadar formalitas: misalnya menggunakan media digital tanpa menyentuh aspek nilai atau etika digital

Penelitian pada pendidikan tinggi juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam masih relevan untuk pembentukan karakter mahasiswa di era digital asalkan integrasi teknologi dan nilai dilakukan dengan bijak. Studi kasus di perguruan tinggi Islam menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan modern cenderung menunjukkan integritas moral, kesadaran etika digital, dan tanggung jawab sosial (Taqwim & Maros, 2024) hal ini menegaskan bahwa guru, kurikulum, dan manajemen institusi adalah tiga pilar utama dalam mewujudkan revitalisasi Pendidikan Agama Islam yang efektif. Tanpa dukungan menyeluruh pada ketiga elemen tersebut, upaya modernisasi Pendidikan Agama Islam dapat gagal mencapai tujuan karakter dan moral, atau bahkan berisiko hanya bersifat formal tanpa perubahan nyata pada perilaku dan nilai siswa.

Tantangan, Peluang, dan Rekomendasi Model Revitalisasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Meskipun terdapat banyak potensi positif, literatur empiris juga mencatat sejumlah tantangan serius dalam penerapan Pendidikan Agama Islam modern. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan literasi digital baik di kalangan guru maupun siswa yang dapat menghambat efektifitas penggunaan media digital sebagai sarana internalisasi nilai (Giovany et al., 2024). Keterbatasan ini termasuk kurangnya keterampilan digital, infrastruktur yang tidak memadai, serta kurangnya akses di area tertentu. Selain teknis, ada tantangan pedagogis dan kultural transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari metode tradisional ke digital memerlukan adaptasi mindset, perubahan kebiasaan, dan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua, dan manajemen). Tanpa kultur sekolah yang mendukung, inovasi Pendidikan Agama Islam mudah terhenti atau dijalankan secara parsial (Mukarromah et al., 2025).

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar untuk memperluas akses Pendidikan Agama Islam termasuk bagi siswa di daerah terpencil melalui pembelajaran daring, materi digital, dan aplikasi Islami. Studi digitalisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan keterlibatan siswa, serta menjangkau lebih banyak peserta didik tanpa dibatasi ruang dan waktu (Susanti et al., 2024). Peluang lain adalah Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai "filter moral" dalam masyarakat digital dengan internalisasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan adaptif, siswa dibekali kemampuan untuk menilai konten digital, mengambil keputusan moral, dan berinteraksi secara etis dalam ruang maya.

Studi karakter digital melalui Pendidikan Agama Islam menekankan peran ini sebagai tanggung jawab strategis pendidikan Islam di era modern (Putri & Harfiani, 2025). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, bentuk model revitalisasi Pendidikan Agama Islam yang disarankan mencakup beberapa komponen:

- Kurikulum adaptif yang memasukkan literasi digital dan indikator nilai moral
- Pelatihan bagi guru agar kompeten secara digital dan pedagogis
- Manajemen sekolah yang mendukung dengan infrastruktur, kebijakan, dan budaya nilai
- Partisipasi aktif orang tua dan komunitas untuk memperkuat penerapan nilai di luar sekolah
- Evaluasi autentik yang menilai perilaku dan penerapan nilai, bukan sekadar penguasaan kognitif.

Dalam studi "*Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital*" menekankan bahwa model holistik semacam itu memungkinkan generasi muda tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kepribadian berakhlak dan tanggung jawab sosial sebuah tujuan pendidikan karakter Islam kontemporer (Febrianti et al., 2025). Model holistik tersebut menempatkan peserta didik sebagai individu utuh yang membutuhkan sinergi antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan digital. Pendidikan Agama Islam dipandang dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan keseimbangan tersebut, karena nilai-nilai Islam mengintegrasikan etika, akhlak, dan kesadaran ketuhanan yang menjadi unsur inti karakter di era modern. Melalui pendekatan ini, generasi muda diharapkan tidak hanya menguasai teknologi, tetapi tetap memiliki orientasi moral yang kuat sehingga penggunaan teknologi dilakukan secara bertanggung jawab dan beretika.

Namun, implementasi model pendidikan semacam itu tidak dapat berjalan secara otomatis. Diperlukan komitmen besar dari para pemangku kebijakan, baik pada tingkat lembaga pendidikan maupun pemerintah, untuk memastikan tersedianya berbagai dukungan struktural yang memadai. Dukungan tersebut mencakup penyediaan sumber daya manusia yang kompeten, pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi secara pedagogis, serta penguatan regulasi dan sistem pengawasan agar proses pembelajaran berbasis nilai dapat berjalan sesuai tujuan. Tanpa adanya keseriusan dalam menyediakan dukungan tersebut, upaya revitalisasi Pendidikan Agama Islam berisiko berhenti pada tataran wacana atau proyek kecil yang tidak memberi dampak jangka Panjang (Almukarromah & Subhi, 2024).

Dengan demikian, arah pengembangan Pendidikan Agama Islam ke depan perlu diarahkan pada model integratif yang memadukan nilai-nilai keislaman, kompetensi digital, dan penguatan karakter. Transformasi ini bukan sekadar perubahan teknis seperti digitalisasi media pembelajaran, melainkan perubahan paradigma yang mendalam dalam cara membentuk kualitas peserta didik. Melalui transformasi ini, diharapkan lahir generasi Muslim yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki kemampuan berpikir kritis, tetap berpegang pada etika Islam, dan menunjukkan karakter yang kuat dalam menghadapi kompleksitas kehidupan digital. Inilah bentuk pendidikan karakter Islam kontemporer yang relevan dan diperlukan untuk menjawab dinamika zaman.

4. CONCLUSION

Revitalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran modern merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan era digital yang memengaruhi karakter dan perilaku peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam hanya dapat tercapai apabila dilakukan secara menyeluruh, meliputi integrasi teknologi yang bernilai, kurikulum adaptif berbasis literasi digital, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan manajemen pendidikan yang visioner. Nilai-nilai Islam seperti akhlak, tanggung jawab, etika digital, dan adab bermedia sosial terbukti lebih efektif diinternalisasikan ketika disajikan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan digital siswa. Dengan model revitalisasi yang holistik dan kolaboratif, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai filter moral sekaligus fondasi pembentukan karakter generasi yang cakap digital namun tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

5. REFERENCES

- Almukarromah, K., & Subhi, I. (2024). Revitalisasi Kurikulum PAI dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa di Era Merdeka Belajar Khaerunnisa. *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Vol.*, 4(2), 83.
- Creswell, J. W., & Guentterman, T. C. (2016). Education Research. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1).
- Fagundo-Rivera, J., Romero-Castillo, R., Garrido-Bueno, M., & Fernández-León, P. (2024). Innovative Methodologies in University Teaching: Pilot Experience of an Escape Room in Nursing Students. *Education Sciences*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/educsci14101097>
- Febrianti, F., Soelfema, S., & Putri, L. D. (2025). Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 367.
- Giovany, A., Rahman, K., & Wahyono, I. (2024). Empowering Students with Digital Religious Literacy : The Contribution of Islamic Education Teachers. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 779.
- Hadi, H. (2025). Inovasi Kurikulum Pai : Harapan Dan Realita Di Era Digital Pada Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 217.
- Hasanah, U., Attamimi, T. A., Della, D. A., & Khairunnisa, R. (2025). Pemetaan Penelitian Deep Learning Dalam Transformasi Digital Pendidikan Agama Islam: Analisis Bibliometrik 2015-2024. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Inayatullah, A. A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pai Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 73.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2025). Islamic Education Policy In Improving Access To Education For Marginalized Communities In Indonesia. *At-Tandhim | Journal Of Islamic Education Management*, 1(1), 8.
- Lisyawati, E., Mohsen, & Hidayati. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma Nurul Qur ' An Bogor. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224.
- Lucia, D., Gómez, J., Julieth, A., Maestre, Á., Ernesto, A., Trujillo, P., Alfredo, C., Fuentes, P., Hernando, D., Ortiz, B., Katherine, R., & Alarcón, S. (2025). Determining Factors for the Development of Critical Thinking in Higher Education. *Mdpi*, 22.
- Miles, H. (1992). *Metodologi Penelitian* (p. 205).
- Mollah, M. K. (2024). Tantangan Pembelajaran Di Era Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surabaya. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 49.
- Mukarromah, A., R, A. H. A., & Manshur, U. (2025). Digital Transformation in Islamic Religious Education : Trend or Necessity in the Post- Pandemic Era. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 04(01), 85.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616.
- Putri, A. S., & Harfiani, R. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 13.
- Rosfiani, O., Sukmana, B., & Andri, E. (2025). Tantangan Dan Solusi Guru Pai Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 320.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam Agus Susilo Saefullah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195.
- Saepurrohman, A., & Erihadiana, M. (2024). The Concept of Qudwah and its Implications for Teacher Personality Competence in Islamic Education. *JUrnal Pendidikan Islam*, 14(2), 90. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i2.1806>
- Septianingsih, W., Amalia, R., & Oktafiani, D. (2024). Strategic Role of Islamic Religious Education in Character Building in the Digital Era : A Theoretical and Practical Analysis. *International Journal of*

- Education*, 3(2), 556.
- Setiawan, I., Chalim, A., & Amalia, A. R. (2025). Building Digital Ethics in the Perspective of Islamic Religious Education. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(1), 246. <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.5929>
- Suaidi, Faridi, & Sunarto. (2025). Technology-Based Digitalization Islamic Religious Education. *Halaqa: Islamic Education Journal* |, 9(2), 69. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734>
- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., & Zunarti, R. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 41.
- Taqwim, A., & Maros, S. D. D. I. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Stai Ddi Maros Di Era Digital. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 15(1), 94.
- Timotheou, S., Miliou, O., & Dimitriadis, Y. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation : In *Education and Information Technologies* (Vol. 28, Issue 6). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- Yusron, M. A., Qomar, M., & Akhyak. (2024). Islamic Literacy In Learning Management In Elementary Schools : Approach And Implementation. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(02), 2363.
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. 6(2), 94.